


**PENYULUHAN MANAJEMEN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH BUDIDAYA JAMUR  
 DI KELURAHAN RAJABASA KECAMATAN RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG**
**Ernie Hendrawaty<sup>1\*</sup>, Lis Andriani<sup>2</sup>, Mahrinasari<sup>3</sup>, Yuningsih<sup>4</sup>**
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia  
 ernie.hendrawaty@feb.unila.ac.id<sup>1</sup>, lispattimura@yahoo.com<sup>2</sup>, [princhita@unila.ac.id](mailto:princhita@unila.ac.id)<sup>3</sup>, [yuningsih@unila.ac.id](mailto:yuningsih@unila.ac.id)<sup>4</sup>
**Dikumpulkan:** 30 Desember 2022; **Diterima:** 16 Januari 2023; **Terbit/Dicetak:** 20 Desember 2023  
<https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.9>

**Abstract :** *This service aims to increase the knowledge of mushroom cultivators regarding the management of micro, small and medium enterprises, especially knowledge in terms of management of micro, small and medium enterprises mushroom cultivation related to business planning and management of human resources, administration, distribution of production (marketing) and finance; and increasing the spirit of entrepreneurship for mushroom cultivation entrepreneurs in Rajabasa Village, Rajabasa District, Bandar Lampung City. The method used in this community service activity is through lectures and questions and answers. Based on the results of the assistance, it was identified the intention of the mushroom farmers to develop mushroom-based businesses, such as processing mushrooms into products that have more high economic value, for example, processing mushrooms into mushroom satay, crispy mushrooms, mushroom meatballs, mushroom tongseng, mushroom dodol, and others. The capital is planned to be obtained through a joint venture group. In addition, the counseling activity succeeded in identifying participants who had an entrepreneurial spirit, and the level of knowledge of small business management was also successfully increased through this service activity*

Copyright © 2023, BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat | FEB-UNILA

**Abstrak :** Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkannya pengetahuan pengusaha budidaya jamur tentang manajemen usaha mikro, kecil dan menengah khususnya pengetahuan dalam hal pengelolaan usaha mikro, kecil dan menengah budidaya jamur terkait dengan perencanaan usaha dan pengelolaan sumberdaya manusia, administrasi, distribusi produksi (pemasaran) dan keuangan; dan meningkatnya jiwa entrepreneurship bagi pengusaha budidaya jamur di Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melaluiceramahdan tanya jawab. Berdasarkan hasil pendampingan teridentifikasi niat para petani jamur untuk mengembangkan usaha berbasis jamur, seperti pengolahan jamur menjadi produk yang lebih bernilai ekonomi tinggi misalnya mengolah jamur menjadi sate jamur, jamur crispy, bakso jamur, tongseng jamur, dodol jamur dan lain-lain. Permodalan rencananya diperoleh melalui kelompok usaha bersama. Kegiatan penyuluhan berhasil mengidentifikasi peserta yang memiliki jiwa kewirausahaan dan tingkat pengetahuan manajemen usaha kecil juga berhasil ditingkatkan melalui kegiatan pengabdian tersebut.

**Keywords:** *Manajemen UMKM,  
 Budidaya Jamur*
**\*Corresponding author :**  
 Ernie Hendarawaty  
 Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1  
 Bandar Lampung, 35145 Indonesia  
 Email: [ernie.hendrawaty@feb.unila.ac.id](mailto:ernie.hendrawaty@feb.unila.ac.id)
**PENDAHULUAN**

Struktur ekonomi Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan dengan adanya peran dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang lebih besar dan mampu menjadi dinamisator serta stabilisator perekonomian Indonesia. Hal ini dapat diidentifikasi dengan melihat posisi sektor korporasi yang pada saat itu masih dalam proses restrukturisasi dan berjalan cenderung lambat. Sektor UMKM menunjukkan perkembangan yang terus mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas untuk bertahan terutama pada saat terjadinya krisis ekonomi dan memperkuat posisi UMKM yang semakin lama semakin mantap dalam mendukung kemajuan perekonomian nasional.

Keberadaan UMKM telah terbukti memiliki daya tahan yang relatif kuat dalam menghadapi krisis ekonomi. Peran penting UMKM itu sendiri dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu jumlah unit usaha yang terbentuk, penyerapan tenaga kerja, perannya dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan sumbangannya terhadap ekspor nasional. Upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi ditempuh dengan menciptakan lingkungan usaha yang sehat untuk meningkatkan peranan masyarakat termasuk di dalamnya adalah dengan memberdayakan UMKM sebagai unit usaha terbesar di Indonesia yang menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik mampu menyerap tenaga kerja sebesar 97,04% atau 90.896.207 orang dan sedikit mengalami peningkatan menjadilebih dari 91,8 juta orang.

Kota Bandar Lampung yang merupakan ibukota Provinsi Lampung jumlah UMKM di Kota Bandar Lampung, Berjumlah 36.130 dengan rincian sebagaimana terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Bandar Lampung.

No	Bidang Usaha	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah
1	Perdagangan	10.306	3.073	1.137	14.516
2	Jasa	1.254	1.789	266	3.309
3	Industri	6.192	8.475	3.638	18.305
<b>Total</b>		<b>17.752</b>	<b>14.405</b>	<b>5.041</b>	<b>36.13</b>

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung

Tabel 1 menunjukkan bahwa UMKM Kota Bandar Lampung mengalami pertumbuhan dan umumnya bergerak dalam bidang industri, diikuti bidang perdagangan dan terakhir adalah bidang jasa. Berkaitan dengan pertumbuhan UMKM tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat kota Bandar Lampung memiliki keinginan untuk memberdayakan potensi diri mereka melalui kegiatan usaha dalam rangka meningkatkan taraf hidup sehingga kemiskinan masyarakat menurun.

Melihat berbagai peran UMKM yang telah diuraikan sebelumnya serta perannya dalam mengurangi kemiskinan, maka UMKM sudah jelas harus mendapat perhatian dan dukungan dari seluruh pihak tidak hanya dari pihak pemerintah. Selama ini telah dilakukan berbagai upaya dan kebijakan oleh berbagai pihak untuk membangun sektor ini, namun pada kenyataannya masih banyak kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang menghadapi berbagai persoalan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal.

Terdapat empat kendala internal yang pada umumnya dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diantaranya adalah : keterbatasan modal (Aspek Keuangan), Pemasaran, Sumberdaya Manusia (SDM), dan ketersediaan bahan baku (Aspek Produksi). Kendala dari faktor eksternal diantaranya adalah birokrasi dalam pengurusan surat ijin usaha (SIUP/TDP/NPWP, dan lain – lain) atau surat ijin sejenis sehingga umumnya UMKM tidak memiliki surat ijin usaha, yang pada akhirnya menghambat mereka dalam mengakses dana dari bank.

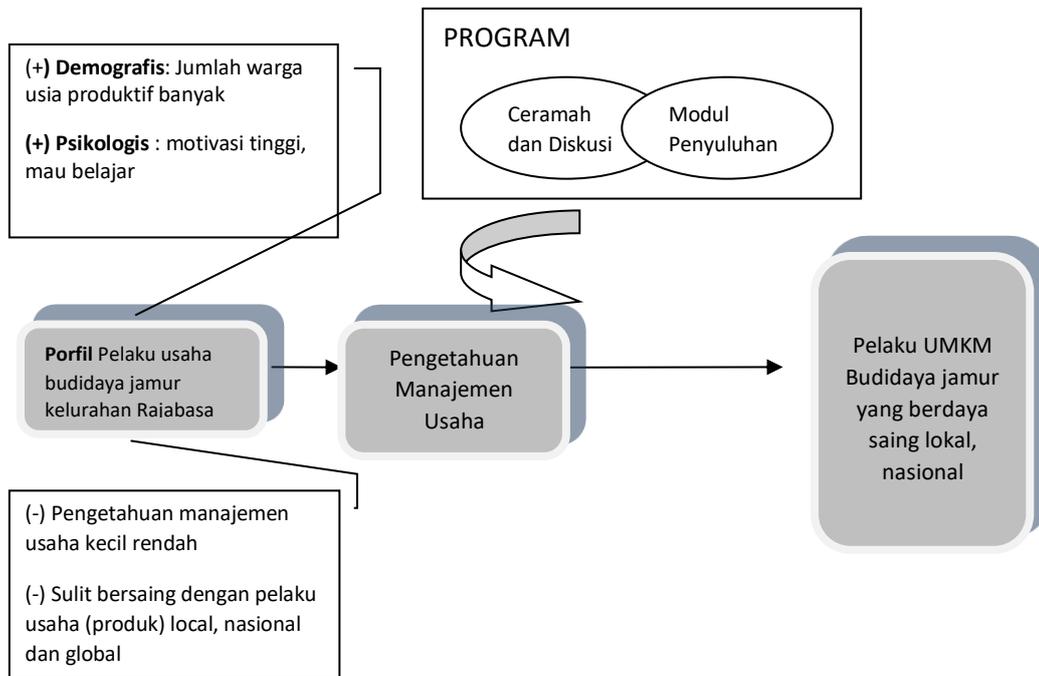
UMKM yang berkembang di Kota Bandar Lampung, khususnya di kelurahan Rajabasa, salah satunya adalah usaha budidaya jamur. UMKM ini memiliki prospek dan potensi yang baik bagi sebuah desa/kelurahan untuk dikembangkan karena kegiatan usaha ini menyerap tenaga kerja, menambah aktivitas pemuda, dapat dilakukan dengan teknik yang sederhana serta mudah dipelajari, masa panen singkat hanya 1 bulan serta tidak memerlukan modal usaha yang besar.

Sebagaimana UMKM pada umumnya, usaha budidaya jamur kelurahan Rajabasa juga tak lepas dari masalah, diantaranya dalam hal pengelolaan (manajemen) usaha yang dilakukan belum menerapkan manajemen yang profesional sehingga daya saing usaha masih lemah akibat masih munculnya permasalahan keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, legalitas/badan hukum usaha serta pelayanan konsumen. Jika kendala-kendala ini tidak segera diatasi, maka usaha ini akan menghadapi kesulitan untuk bersaing secara, lokal maupun global.

Mengingat eksistensi UMKM budidaya jamur di Kota Bandar Lampung khususnya di kelurahan Rajabasa memiliki potensi sebagai sector usaha yang berkontribusi bagi perekonomian daerah dan kini masih menghadapi beberapa kendala manajemen usaha, maka terciptanya kemitraan yang baik dari stakeholders dalam hal ini adalah dengan para akademisi perguruan tinggi yang memiliki kompetensi dalam bidang manajemen usaha akan berimplikasi pada penciptaan daya saing usaha di sektor ini, sehingga mampu bersaing secara local. Fokus permasalahannya adalah “Bagaimana meningkatkan pengetahuan Manajemen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Budidaya Jamur di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung?”

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pengusaha budidaya jamur tentang manajemen usaha mikro, kecil dan menengah khususnya pengetahuan dalam hal pengelolaan usaha mikro, kecil dan menengah budidaya jamur terkait dengan perencanaan usaha dan pengelolaan sumberdaya manusia, administrasi, distribusi produksi (pemasaran) dan keuangan. Meningkatnya jiwa entrepreneurship bagi pengusaha budidaya jamur di Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

**METODE**



**Bagan 1.** Kerangka Pemecahan Masalah

Sasaran kegiatan ini adalah para pelaku usaha budidaya jamur di Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung sebanyak 20 pengusaha yang memiliki potensi dan kemauan untuk dikembangkan/berkembang sehingga dengan adanya penyuluhan ini, dapat memberikan pengetahuan baru bagi pelaku usaha budidaya jamur.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui ceramah dan tanya jawab. Pada konteks ini, instruktur (fasilitator) memberikan penjelasan mengenai kajian teoritis dan melakukan tanya jawab mengenai manajemen usaha mikro, kecil, dan menengah di Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

Tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan penyuluhan akan dilakukan dengan melakukan test tertulis pengetahuan manajemen usaha kecil yang diadakan sesudah penyuluhan untuk mengetahui dan menilai sejauh mana pengetahuan manajemen usaha peserta sesudah mengikuti pelatihan. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas penyuluhan di masa yang akan datang, maka setelah kegiatan ceramah dan tanya jawab selesai dilakukan, peserta diberi kesempatan untuk melakukan evaluasi terhadap pemateri, mulai dari materi yang diberikan, kesesuaian materi dengan harapan peserta, fasilitas yang mendukung pelatihan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Evaluasi dilakukan dengan melakukan evaluasi post test atas 2 jenis uji, yaitu uji kewirausahaan dan uji pengetahuan manajemen usaha kecil, yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan berakhir, dengan memberikan pertanyaan pilihan benar atau salah, sehingga dapat terukur kemampuan kewirausahaan dan pengetahuan manajemen usaha kecil peserta.

**Tabel 1.** Hasil Uji Kewirausahaan

NO.	NAMA	TOTAL SCORE	KOREKSI	SKOR AKHIR	HASIL
1	ARDI KINARTO	62	22	40	Tinggi
2	SURASMIN	70	33	37	Tinggi
3	SUPRAYITNO	68	31	37	Tinggi
4	HERU	61	24	37	Tinggi
5	BUDI SUROSO	63	27	36	Tinggi
6	SUYONO	63	27	36	Tinggi
7	SUYOTO	65	29	36	Tinggi
8	MAMAN	62	26	36	Tinggi
9	SISYONO	61	25	36	Tinggi
10	SUYATNO	59	27	32	Rendah
11	SURIPNO	51	25	26	Rendah
<b>MEDIAN =</b>				<b>36</b>	
<b>WIRUSAHA TINGGI</b>				<b>SKOR DI ATAS 36</b>	
<b>WIRUSAHA RENDAH</b>				<b>SKOR DI BAWAH 36</b>	

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari skor tes bahwa jiwa kewirausahaan peserta berkategori tinggi jika skor rata-ratanya adalah di atas 36, dan jiwa kewirausahaan peserta berkategori rendah jika skor rata-ratanya adalah dibawah 36. Dari hal ini dapat diketahui bahwa ada 9 orang petani jamur yang memiliki jiwa kewirausahaannya tinggi, dan terdapat 2 orang petani jamur jiwa kewirausahaannya rendah. Sehingga pada dasarnya petani jamur dalam menjalani usahanya, mereka menikmati hal-hal baru, pengalaman baru, ekspresif, terbuka, kreatif dalam memecahkan masalah dan sebagainya. Jiwa tersebut sesuai dan diperlukan dalam melakukan kegiatan kewirausahaan ditambah pengetahuan yang memadai mengenai manajemen usaha kecil, diharapkan kedua kombinasi tersebut akan melahirkan wirausahawan – wirausahawan baru yang berhasil di bidang budidaya jamur.

Berdasarkan hasil pendampingan teridentifikasi niat para petani jamur untuk mengembangkan usaha berbasis jamur, seperti pengolahan jamur menjadi produk yang lebih bernilai ekonomi tinggi misalnya mengolah jamur menjadi sate jamur, jamur crispy, bakso jamur, tongseng jamur, dodol jamur dan lain-lain. Permodalan rencananya diperoleh melalui kelompok usaha bersama.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan penyuluhan berhasil mengidentifikasi peserta yang memiliki jiwa kewirausahaan dan tingkat pengetahuan manajemen usaha kecil juga berhasil ditingkatkan melalui kegiatan pengabdian tersebut.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan di Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Ucapan terima kasih kami berikan kepada pertama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang memberikan dukungan baik secara moril dan materil, kedua seluruh stakeholder mulai dari camat, kepala desa, Puskesmas dan khususnya kepada yang telah membantu tim pengabdian dalam melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat

## **REFERENSI**

- Badan Pusat Statistik (BPS), 2009.  
Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandarlampung, 2010.  
Handoko, Hani. Manajemen (Edisi 2). 1995. Yogyakarta: BPFE UGM.  
Hasibuan, Malayu S.P. 2001. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: PT Bumi Aksara.  
Pahlevi, Reza, SE, 2006, "Strategi Penumbuhan Wirausaha Baru", Infokop Nomor 29 Tahun XXII  
Purdi E. Chandra, 2001, "Menjadi Entrepreneur Sukses", Penerbit Grasindo, Jakarta.  
Susanta, Gatut & Syamsuddin, M. Azrin. 2009. Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM. Jakarta: Raih Asa Sukses.  
Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah